

## 6.14 FUNGSI BELANJA KONSUMSI DAN TABUNGAN

Fungsi belanja konsumsi menunjukkan hubungan antara jumlah belanja konsumsi pribadi atas barang dan jasa saat ini oleh rumah tangga konsumen dan beberapa variabel ekonomi dalam perekonomian yang memengaruhinya pada suatu periode waktu tertentu. Variabel-variabel yang memengaruhi ini menurut ahli ekonomi makro ada tujuh variabel yang paling utama, yaitu (1) pendapatan pribadi atau pendapatan yang siap dibelajakan, (2) pajak perorangan, (3) tingkat bunga riil, (4) kekayaan konsumen, (5) hutang konsumen, (6) kredit konsumen yang tersedia, dan (7) keyakinan konsumen. Jadi, secara matematis fungsi konsumsi dengan beberapa variabel bebas yang disebut di atas, dapat ditulis menjadi,

$$C = f(Y, T_p, r, W, D, CR, CC) \quad (6.44)$$

di mana:

- C = Belanja konsumsi oleh konsumen
- Y = Pendapatan
- $T_p$  = Pajak perorangan
- r = Tingkat bunga pasar
- W = Kekayaan konsumen
- D = Hutang konsumen
- CR = Kredit konsumen yang tersedia
- CC = Keyakinan konsumen

Selanjutnya, menurut ahli ekonomi makro, sifat hubungan fungsional antara variabel belanja konsumsi pribadi oleh konsumen dengan ketujuh variabel bebasnya memiliki hubungan sebagai berikut.

1. C mempunyai hubungan positif dengan Y;
2. C mempunyai hubungan negatif dengan  $T_p$ ;
3. C mempunyai hubungan negatif dengan r ;
4. C mempunyai hubungan positif dengan W;
5. C mempunyai hubungan negatif dengan D;
6. C mempunyai hubungan positif dengan CR;
7. C mempunyai hubungan positif dengan CC.

Dari ketujuh variabel bebas di atas, variabel pendapatan pribadi (Y) dan pajak pribadi ( $T_p$ ) yang dianggap paling utama memengaruhi variabel belanja konsumsi. Kita telah mengetahui bersama dalam teori ekonomi makro bahwa variabel pendapatan pribadi (*personal income*) adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga (*household*) yang belum membayar pajak pendapatan pribadi. Oleh karena itu, pendapatan pribadi ini haruslah dikurangi dengan pajak pribadi (*personal taxes*) agar bisa digunakan untuk belanja konsumsi. Pendapatan pribadi ini

setelah dikurangi dengan pajak pribadi dikenal dengan sebutan **pendapatan siap dibelanjakan** (*disposable income*) atau  $(Y_d = Y - T_p)$ . Jadi, variabel pendapatan yang siap dibelanjakan ( $Y_d$ ) yang digunakan sebagai variabel bebas dalam bentuk fungsi linier dengan satu variabel lain, variabel bebas lainnya yang tersisa dianggap konstan. Dengan demikian, perubahan fungsi konsumsi dengan satu variabel bebas ini dapat ditulis kembali secara lebih sederhana menjadi:

$$C = f(Y_d) \tag{6.45}$$

Fungsi konsumsi (6.45) ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli ekonomi dari Inggris yang bernama **John Maynard Keynes** di dalam bukunya yang berjudul *General Theory of Employment, Interest, and Money*. Beliau juga dikenal dalam sejarah pemikiran ekonomi sebagai bapak ilmu ekonomi makro moderen (*the father of modern macroeconomics*).

Bila fungsi konsumsi (6.45) ini ditransformasikan kedalam bentuk persamaan, maka bentuk umumnya adalah,

$$C = C_0 + c_1 Y_d \tag{6.46}$$

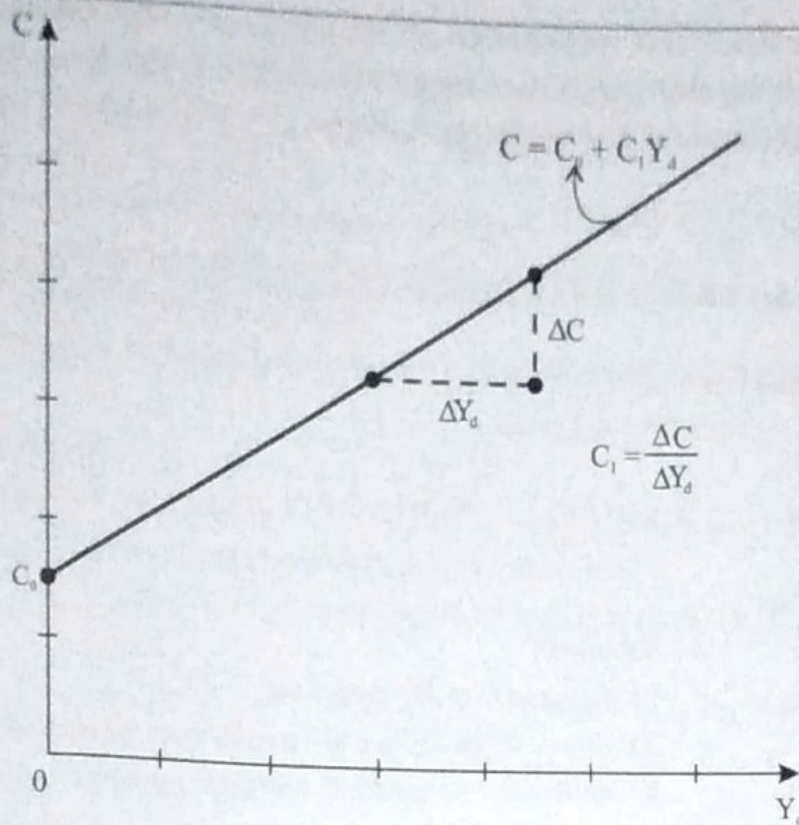
di mana:

- C = Jumlah belanja konsumsi oleh konsumen
- $Y_d$  = Pendapatan yang siap dibelanjakan
- $C_0$  = Belanja konsumsi autonomos
- $c_1$  = Kecenderungan konsumsi marginal

Pada persamaan (6.46) di atas dapat diartikan dengan melihat pada ciri-ciri dari kedua parameter  $C_0$  dan  $c_1$  sebagai berikut.

1. Parameter  $C_0$  menunjukkan belanja konsumsi *autonomos* yang artinya bahwa belanja konsumsi tidak bergantung pada pendapatan yang siap dibelanjakan, tetapi hanya ditentukan oleh variabel-variabel bebas lainnya sebagai variabel eksogen (konstanta). Dengan kata lain, parameter  $C_0$  ini menunjukkan besarnya tingkat konsumsi apabila pendapatan yang siap dibelanjakan sama dengan nol. Jadi, merupakan titik potong pada sumbu belanja konsumsi (*intercept*).
2. Parameter  $c_1$  menunjukkan kemiringan (*slope*) dari persamaan garis konsumsi, yaitu perbandingan antara perubahan belanja konsumsi ( $\Delta C$ ) dengan perubahan pendapatan yang siap dibelanjakan ( $\Delta Y_d$ ) atau  $c_1 = \frac{\Delta C}{\Delta Y_d}$ . Menurut teori parameter  $c_1$  ini adalah suatu nilai positif yang lebih besar 0 dan lebih kecil 1, artinya jika pendapatan yang siap dibelanjakan berubah naik sebesar Rp1, maka belanja konsumsi akan berubah naik, kurang dari Rp1 atau dapat ditulis  $0 < \frac{\Delta C}{\Delta Y_d} < 1$ .

Parameter  $c_1 = \frac{\Delta C}{\Delta Y_d}$  ini dikenal dengan nama **kecenderungan konsumsi marginal** (*marginal propensity to consume = MPC*)



Gambar 6.37 Fungsi Konsumsi

Hubungan antara belanja konsumsi dan pendapatan yang siap dibelanjakan pada persamaan (6.46) jika digambarkan pada bidang Cartesius akan terlihat seperti pada Gambar 6.37.

Fungsi tabungan mempunyai kesamaan dengan fungsi konsumsi karena keduanya bergantung pada pendapatan yang siap dibelanjakan (*disposable*). Oleh karena itu, fungsi tabungan dapat didefinisikan sebagai hubungan antara jumlah tabungan dan tingkat pendapatan yang siap dibelanjakan. Fungsi tabungan ini dapat ditulis dalam bentuk matematika adalah

$$S = f(Y_d) \quad (6.47)$$

di mana:

$S$  = Jumlah tabungan

$Y_d$  = Tingkat pendapatan yang siap dibelanjakan

Ingat bahwa pendapatan yang siap dibelanjakan ( $Y_d$ ) hanya digunakan untuk konsumsi ( $C$ ) dan tabungan ( $S$ ) atau dapat ditulis dalam bentuk matematis adalah

$$Y_d = C + S \quad (6.48)$$

Selanjutnya, untuk memperoleh bentuk persamaan dari fungsi tabungan dengan cara mensubstitusikan persamaan fungsi konsumsi (6.46) ke dalam persamaan pendapatan siap dibelanjakan (6.48), sehingga hasilnya

$$Y_d = (C_0 + c_1 Y_d) + S$$

jika kedua ruas kiri dan kanan dikurangi dengan  $(C_0 + c_1 Y_d)$ , maka hasilnya adalah

$$Y_d - (C_0 + c_1 Y_d) = S \text{ atau}$$

$$S = -C_0 + Y_d - c_1 Y_d \text{ atau}$$

$$S = -C_0 + (1 - c_1) Y_d \tag{6.49}$$

di mana:

- $S$  = Tabungan
- $Y_d$  = Pendapatan siap dibelanjakan
- $-C_0$  = Tabungan negatif bila pendapatan siap dibelanjakan nol
- $(1 - c_1)$  = Kecenderungan menabung marginal (*marginal propensity to save*—MPS)

Hubungan antara jumlah tabungan dan pendapatan yang siap dibelanjakan pada persamaan (6.49) jika digambarkan pada bidang Cartesius akan terlihat seperti pada Gambar 6.38.

### CONTOH 6.19

Jika telah diketahui fungsi konsumsi dalam suatu perekonomian adalah  $C = 15 + 0,75Y_d$  dan pendapatan yang siap dibelanjakan (*disposable income*) adalah 30. Asumsi bahwa pajak  $T = 0$ .

- Berapa nilai belanja konsumsi *aggregate*?
- Berapa besar tingkat keseimbangan pendapatan nasional?
- Carilah fungsi tabungannya?
- Gambarkan fungsi konsumsi dan tabungan dalam satu diagram!

#### Penyelesaian:

a) Jika  $Y_d = 30$ , maka  $C = 15 + 0,75(30) = 15 + 22,5 = 37,5$

b) Syarat keseimbangan pendapatan nasional adalah:

$Y = AE$  atau  $Y = C$  (karena dalam kasus ini perekonomian diasumsikan hanya satu sektor).

$$Y = 15 + 0,75Y_d \Rightarrow Y = 15 + 0,75(Y - T) \Rightarrow Y = 15 + 0,75(Y - 0)$$


$$Y = 15 + 0,75Y \Rightarrow Y - 0,75Y = 15 \Rightarrow 0,25Y = 15$$

$$Y = 15/0,25 = 60$$

c) Fungsi tabungan diperoleh dari

$$S = Y_d - C \Rightarrow S = Y_d - (15 + 0,75Y_d) \Rightarrow S = Y_d - 15 - 0,75Y_d$$

$$S = -15 + 0,25Y_d$$

d) Gambar dapat dilihat pada Gambar 6.39 

## 15 FUNGSI BELANJA INVESTASI

Fungsi belanja investasi menunjukkan hubungan antara jumlah belanja investasi oleh investor dengan beberapa variabel ekonomi dalam perekonomian yang memengaruhinya pada suatu periode waktu tertentu. Variabel-variabel yang memengaruhi ini menurut ahli ekonomi makro ada lima variabel yang utama, yaitu (1) tingkat bunga, (2) pendapatan riil, (3) pajak bisnis/perusahaan, (4) laba yang diharapkan dan keyakinan bisnis, dan (5) pemanfaatan kapasitas (*capacity utilization*). Jadi, secara matematis fungsi belanja investasi dengan beberapa variabel bebas yang disebut di atas, dapat ditulis menjadi,

$$I = f(Y, r, T_B, PR, CU)$$

(6.50)

di mana:

- I = Jumlah belanja investasi
- Y = Pendapatan
- r = Tingkat bunga pasar
- $T_B$  = Pajak bisnis
- PR = Profif yang diharapkan dan keyakinan bisnis
- CU = Pemanfaatan kapasitas

Selanjutnya, menurut ahli ekonomi makro, sifat hubungan fungsional antara variabel belanja investasi oleh investor dengan kelima variabel bebasnya memiliki hubungan sebagai berikut.

1. I mempunyai hubungan positif dengan Y;
2. I mempunyai hubungan negatif dengan r;
3. I mempunyai hubungan negatif dengan  $T_B$ ;
4. I mempunyai hubungan positif dengan PR;
5. I mempunyai hubungan positif dengan CU.

Dari kelima variabel bebas di atas, variabel pendapatan riil (Y) yang dianggap paling utama memengaruhi variabel belanja investasi, sehingga variabel Y ini digunakan sebagai variabel bebas dalam bentuk fungsi dengan satu variabel bebas. Di sisi lain, keempat variabel bebas lainnya dianggap konstan. Dengan demikian, penulisan fungsi investasi dengan satu variabel bebas ini dapat ditulis kembali secara lebih sederhana menjadi,

$$I = f(Y)$$

(6.51)

Bila fungsi investasi (6.51) ini ditranformasikan ke dalam bentuk persamaan linier, maka bentuk umumnya adalah,

$$I = I_0 + i_1 Y$$

(6.52)

di mana:

- I = Belanja investasi oleh investor
- Y = Pendapatan riil
- $I_0$  = Belanja investasi autonomos
- $i_1$  = Kecenderungan berinvestasi marginal ( $c_1 + i_1 < 0$ )

### CONTOH 6.20

Misalkan telah diketahui fungsi belanja investasi dari suatu perekonomian adalah

$$I = 30 + 0,2Y.$$

- Berapa besar belanja investasi autonomos?
- Berapa nilai investasi total apabila tingkat pendapatan 50?
- Gambarkan fungsi belanja investasi dalam satu diagram!

#### Penyelesaian:

- Besarnya belanja investasi autonomos tidak bergantung pada tingkat pendapatan. Dengan kata lain, pendapatan sama dengan nol ( $Y = 0$ ). Jadi, besarnya belanja investasi autonomos adalah

$$I = 30 + 0,2(0) = 30$$

- Jika  $Y = 50$ , maka  $I = 30 + 0,2(50) = 30 + 10 = 40$
- Gambar dari persamaan investasi  $I = 30 + 0,2Y$  dapat dilihat pada Gambar 6.42.

$$P = 150.000$$

$$V = 100.000$$

$$FC = 2.000.000$$

(12)

a) Jumlah penerimaan total

$$Q = \frac{2.000.000}{150.000 - 100.000} = \frac{2.000.000}{50.000} = 40$$

$$TR = 150.000 \times 40 = 6000.000 //$$

$$FC = 2.000.000$$

$$V = 100.000$$

$$HS = 140.000$$

(13)

}

$$Q = \frac{2.000.000}{140.000 - 100.000} = \frac{2.000.000}{40.000} = 50$$

b.  $\frac{2.000.000}{20.000} = 100$

$$TR = 50 \times 140.000 //$$



GUNAKAN RUMUS

c.  $TR = 125 \times 120.000$

$$TR = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}}$$

$$C = 50 + 0,6 Y_d$$

$$Y_d = 100 \rightarrow C = 50 + 0,6 \cdot 100$$

$$C = 110$$

$$Y = AE \rightarrow Y = C + A(I + S + G)$$

$$Y = 50 + 0,6 Y_d$$

$$Y = 50 + 0,6 (Y - T)$$

$$Y = 50 + 0,6 (Y - 0)$$

$$Y = 50 + 0,6 Y$$

$$0,4 Y = 50$$

$$Y = \frac{50}{0,4} = 125 //$$

$$S = Y_d - C$$

$$S = Y_d - (50 + 0,6 Y_d)$$

$$S = Y_d - 50 - 0,6 Y_d$$

$$I = 50 + 0,2 Y \rightarrow Y = 0 \Rightarrow I = 50 //$$

$$Y = 200 \rightarrow I = 50 + 0,2 \cdot 200$$

$$I = 150$$